

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 21 PADANG

Anggie Mutya Febria Soneta^{#1}, Mirna^{*2}

Mathematics Department, Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Hamka, Padang, Indonesia

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

^{#1}*anggiemutya222@gmail.com^s*

Abstract - This study aims to see how the influence of motivation on mathematics learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 21 Padang. Motivation has a very important role in various activities, one of which is in learning activities. This type of research is a descriptive quantitative research. The approach used in this research is a correlational approach because it looks for the influence between one variable and another. The results of the analysis show that the data analysis of the research results obtained the correlation coefficient $r_{count} > r_{table}$ ($0.365 > 0.2335$) at a significant level of 5% and has an effect of 13%.

Keywords - Descriptive Research, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan aktivitas belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses ini terjadi di dalam diri seseorang yang sedang belajar. Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Mengingat pentingnya matematika bagi peserta didik, membuat peserta didik harus mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum termotivasi untuk belajar matematika sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 sampai dengan 27 Juli 2019 di kelas VIII SMP Negeri 21 Padang, terlihat bahwa sebagian peserta didik tidak fokus dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kebanyakan dari peserta didik mengerjakan hal lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran pada saat itu seperti berbicara dengan teman, keluar kelas, tidur, mengerjakan tugas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran matematika dan mengganggu teman.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru matematika di sekolah yang mengajar pada kelas VIII tersebut mengatakan bahwa sebagian besar peserta

didik di kelas VIII SMP Negeri 21 Padang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya nilai peserta didik dikarenakan kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak berminat pada belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Salah satunya adalah konflik atau masalah yang datang pada diri peserta didik.

Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2011: 101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi di dalam diri peserta didik dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian hasil.

Menurut Sardiman (2016:84) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan muara kegiatan belajar dan merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik yang terwujud berupa angka dan nilai yang sesuai dengan hasil pengukuran tes yang telah dilaksanakan.

Menurut Dalyono (2007: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian juga halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga dapat dari dalam diri. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologi, psikologi, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian orang tua kepada anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar peserta didik turut mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas sekolah atau perlengkapan sekolah dan sebagainya, semua itu mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan baik, hal ini akan mendorong peserta didik untuk giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua itu akan berpengaruh kegiatan proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, guna menjawab pertanyaan yang akhirnya dapat mengambil suatu kesimpulan umum dari realita yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional karena mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Arikunto, 2010:3).

Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Dari pengacakan diperoleh 71 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2018:134).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 21 Padang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berupa data motivasi belajar matematika peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan angket motivasi belajar. Data sekunder berupa data hasil ujian tengah semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dan data jumlah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun menurut skala *likert* dengan penyusunan dalam bentuk kalimat yang bersifat positif dan kalimat negatif yang berhubungan dengan dua variabel penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang tersusun.

Kuisisioner tersebut dapat berupa pernyataan yang diberikan kepada responden secara *online* yaitu melalui media aplikasi Google Form dengan menggunakan skala *likert* yang selanjutnya peserta didik diminta untuk mengirim kembali hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik kepada peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:190). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 20.00.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di bawah, terlihat bahwa motivasi belajar paling banyak terletak pada interval 52 - 59 sebanyak 17 peserta didik dan paling sedikit pada interval 36 - 43 sebanyak 2 orang peserta didik. Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar sebesar 55% dan masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan data ini dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kategori rendah.

TABEL 1
DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI BELAJAR

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	20 - 27	15	21 %
2	28 - 35	13	18%
3	36 - 43	2	3%
4	44 - 51	9	13%
5	52 - 59	17	24%
6	60 - 67	11	15%
7	68 - 73	4	6%
Jumlah		71	100%

Tingkat Pencapaian Responden Terhadap Motivasi Belajar

$$TP = \frac{\sum skor}{\sum Responden \times \sum Item Soal \times \sum Nilai Tertinggi} \times 100\%$$

$$TP = \frac{3152}{71 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$TP = 0,55 \times 100\%$$

$$TP = 55\%$$

2) Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di bawah, terlihat bahwa hasil belajar paling banyak terletak pada interval 36 - 45 sebanyak 24 peserta didik dan paling sedikit pada interval 77 - 86 sebanyak 1 orang peserta didik. Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar sebesar 50% dan masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data ini dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat rendah.

TABEL 2
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	25 - 35	11	15 %
2	36 - 45	24	34%
3	46 - 56	14	20%
4	57 - 68	15	21%
5	69 - 78	4	6%
6	77 - 86	1	1%
7	87 - 98	2	3%
Jumlah		71	100%

Tingkat Pencapaian Responden Terhadap Hasil Belajar

$$TP = \frac{\sum Skor}{\sum Responden \times \sum Item Soal \times \sum Nilai Tertinggi} \times 100\%$$

$$TP = \frac{3572}{71 \times 40 \times 2,5} \times 100\%$$

$$TP = 0,50 \times 100\%$$

$$TP = 50\%$$

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar Matematika
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.365**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	71	71
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	.365**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,365 yang bertanda positif berarti terdapat hubungan yang searah, interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r dengan besaran korelasi 0,365 maka motivasi belajar berkorelasi lemah dengan hasil belajar.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan perhitungan koefisien determinasi, dengan perhitungan koefisien determinasi $KP = r^2 \times 100\% = 13\%$, artinya motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik memiliki pengaruh sebesar 13% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil analisis dengan uji korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini berarti motivasi belajar merupakan salah satu faktor

keberhasilan belajar peserta didik yang cukup menentukan, dikarenakan motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut motivasi belajar berpengaruh secara signifikan. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang serta terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang” adalah bahwa motivasi belajar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Padang dengan koefisien korelasi sebesar 0,365 dengan nilai $\text{sig. } 0,002 < 0,05$, artinya setiap peningkatan 1 satuan motivasi belajar akan meningkatkan 0,365 hasil belajar matematika. Serta diperoleh koefisien determinan sebesar 13% dan 87% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain dengan nilai R^2 sebesar 0,132.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini memperoleh pertolongan dan dorongan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen serta rekan-rekan dari jurusan matematika FMIPA UNP dan kepada pihak sekolah yang mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.

REFERENSI

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [3] Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [4] Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- [5] Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [6] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.